

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama. Adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sebagai kata kunci untuk menguak kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia mempunyai sasaran seluruh aspek pribadi manusia seutuhnya. yaitu aspek jasmani, kejiwaan, sosial, dan makhluk Tuhan. Demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa usaha pendidikan harus menuju kepada tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai keempat sasaran aspek pribadi manusia, maka dalam pembelajaran, para pendidik harus dapat menentukan suatu pendekatan yang tepat dan berguna bagi anak didiknya. Tepat dan berguna di sini bermakna bahwa pendekatan itu harus sesuai dengan keadaan, kemampuan, dan kebutuhan anak, serta bagaimana kegunaan pendekatan itu untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan yang dicita-citakan. Untuk menuju cita-cita yang diinginkan, pendidikan jasmani merupakan wahana yang tidak dapat diabaikan.

Sekolah sebagai sarana pendidikan formal yang merupakan modal berlangsungnya proses belajar mengajar harus dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi tersebut haruslah berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian

---

dari kurikulum dan standar bagi lembaga pendidikan dasar, menengah dan atas. Dengan proses pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial peserta didik. Pendidikan jasmani itu sendiri adalah suatu bidang kajian yang sesungguhnya luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khususnya lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya. Hubungan dari perkembangan tubuh-fisik pikiran dan jiwa. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itu sendiri yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang ada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah. Aktifitas olahraga merupakan hal yang sangat mendasar untuk menjaga kebugaran dan kesehatan, baik jasmani ataupun rohani. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat jasmani dan rohani adalah melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Dengan sehat dan bugar maka setiap orang mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara optimal tanpa mengalami suatu kelelahan yang berarti.

Pendidikan Jasmani dapat didefinisikan sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui aktivitas fisik yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Dari definisi tersebut tampak pendidikan jasmani mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam mengembangkan subjek didik secara totalitas (Syafudin dkk, 2011:122).

Sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, dengan tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif. Mata pelajaran pendidikan jasmani yang mencakup materi Permainan bola voli merupakan pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di SMK dimana aktivitas kelompok atau kemampuan setiap regu bola voli ditentukan oleh

keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing

Olahraga bola voli dimainkan oleh dua tim dimana tiap tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam suatu lapangan dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola ke arah bidang lapangan musuh sedemikian rupa agar lawan tidak dapat mengembalikan bola. “Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan lengan depan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpankan kepada penyerang, dan sebuah *spike* yang diarahkan ke bidang lapangan lawan” Barbara (1996:02). Beberapa teknik permainan bola voli meliputi : *servis*, *service*, *smash*, dan *block*.

Pemain bola voli mutlak perlu menguasai teknik servis secara baik. Teknik servis bola voli dipengaruhi faktor kesehatan dan faktor keterampilan. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi peningkatan gerakan. Menurut Nurhasan (2001:168) “unsur-unsur dalam keterampilan antara lain kecepatan, kekuatan, kelincihan, koordinasi, dan kecepatan reaksi”.

Berdasarkan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang telah peneliti lakukan pada bulan Februari 2019 di SMK N 5 MEDAN, berdasarkan aspek penampilan guru sudah memakai pakaian yang rapi dan sesuai dengan mata pelajaran, serta tampil karismatik. Pada saat pengelolaan kelas, adanya upaya guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran meskipun hanya siswa tertentu dan adanya penataan fisik kelas. Pada saat penyajian materi, guru menguasai bahan sehingga mampu menyajikan materi dengan baik, jelas, sistematis serta mampu mempraktekkannya. Berdasarkan aspek proses interaksi, guru bersikap terbuka kepada seluruh siswa dan menilai secara objektif. Dalam hal pemanfaatan variasi pembelajaran, guru mampu menjelaskan tahapan proses pembelajaran yang harus dilaksanakan serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.

Namun pada saat observasi penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menghindari rasa

jenuh dan menambah motivasi pada diri siswa. Pada kegiatan pemberian umpan balik, tidak terlihat adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah yang kurang dimengerti siswa.

Guru pendidikan jasmani olahraga di SMK Negeri 5 Medan selama ini memberikan materi servis bawah lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah dan komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran servis bawah bola voli menjadi kurang menarik minat belajar siswa, karena guru lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang di peragakan guru. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran servis bawah bola voli. Pembelajaran dengan metode konvensional menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti melaksanakan observasi di Sekolah SMK Negeri 5 Medan. Dimana subjek penelitian ini adalah kelas X SMK Negeri 5 Medan sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 1 kelas. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan serta konsultasi pada guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMK Negeri 5 Medan. Peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan dalam bermain bola voli masih kurang. Banyak siswa yang masih kurang mampu melakukan *servis bawah*. Setiap melakukan praktek *servis bawah*, siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda yaitu melakuakan sikap awalan servis yang salah, bola tidak melewati net atau tersangkut di net, memukul bola terlalu lambat, dan pada saat proses melakukan servis bawah bola yang dilambungkan ke udara, bola lolos begitu saja. Gerakan memukul juga masih terlihat kaku, belum tepat sasaran, serta koordinasi gerakan pukulan belum tepat.

Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan, dari 26 orang siswa kelas X yang mengikuti proses pembelajaran servis bawah, 9 orang siswa (35%) yang tuntas dalam pembelajaran servis bawah, 17 orang siswa (65%) lainnya belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Sekolah menentukan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) untuk materi servis bawah adalah 70. Pada kegiatan proses pembelajaran servis

bawah yang dilakukan oleh siswa, terlihat masih banyak siswa yang belum dapat menguasai gerakan servis bawah bola voli dengan baik. Berdasarkan hasil nilai yang ada terdapat banyak siswa masih mengalami kesalahan baik dalam fase pelaksanaan, dan fase lanjutan. Pada fase pelaksanaan terdapat 9 orang siswa yang sering melakukan kesalahan, deskriptor kesalahan yang sering nampak adalah tidak melambungkan bola kedepan setinggi 10 cm sampai 20 cm, tidak mengayunkan tangan kearah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola, dan pada saat memukul lengan tidak diluruskan. Pada fase lanjutan terdapat 8 orang siswa kesalahan yang muncul adalah tidak melangkahkkan kaki kedepan dan segera masuk kelapangan, tidak mengambil posisi dengan sikap siap normal, dan tidak melakukan siap kuda kuda untuk siap menerima pengembalian atau serangan dari lawan.

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang lumayan lengkap, adapun sarana dan prasarana olahraga bola voli yang ada di sekolah SMK Negeri 5 Medan, terdiri dari 4 net dan 12 buah bola voli dan masing - masing guru penjas diberikan 1 net dan 3 buah bola voli, 12 bola voli tersebut keadannya masih bagus. Untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, keaktifan seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas disekolah untuk menimbulkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran

dengan menggunakan variasi pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran yang akan membangkitkan motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melihat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfani (2018:297) berdasarkan hasil penelitiannya didapat bahwa ada pengaruh dari media pembelajaran audiovisual (video) terhadap hasil belajar Passing Bawah dan Service atas Bola Voli siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Ini terbukti dari perhitungan persentase peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 16 %, keterampilan *service* bawah sebesar 48 %, dan keterampilan *service* atas sebesar 10 %.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka di perlukan variasi media yang cocok di setiap pembelajaran. Salah satunya dalam olahraga bola voli adalah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media audiovisual. Penggunaan media ini akan lebih membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa di ajarkan untuk dapat mempraktekkan gerakan servis bawah bola voli melalui variasi pembelajaran dengan media audiovisual. Dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui media pembelajaran dengan media audiovisual, di harapkan akan dapat memberikan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, efektif dan menyenangkan mempelajari materi servis bawah bola voli di berikan guru. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Service* Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut: Hasil belajar yang dicapai siswa pada saat melakukan servis bawah masih tergolong rendah dikarenakan beberapa faktor-faktor sebagai berikut ini.



1. Model pembelajaran yang belum efektif, yaitu masih menggunakan model monoton seperti ceramah yang dapat membuat siswa menjadi bosan.
2. Pemahaman terhadap gerak dasar pada pembelajaran service bawah bola voli masih kurang.
3. Minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran bola voli khususnya materi service bawah masih rendah.
4. Keterbatasan dan untuk membeli media atau alat bantu pembelajaran pada pembelajaran bola voli service bawah.
5. Masih rendahnya nilai atau tidak tuntasnya batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan dalam mata pelajaran bola voli ,khususnya materi service bawah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, penelitian ini membatasi masalah pada keterampilan dalam melakukan servis bawah bola voli siswa di SMK Negeri 5 Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2019/2020.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2019/2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa

Dapat meningkatkan tehnik dasar servis bawah bola voli.

---

2) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk menggunakan media audiovisual dalam variasi pembelajaran.

3) Bagi peneliti

Sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian dalam olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya.

4) Bagi sekolah

Dapat menjadi motivasi bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

5) Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa atau sehubungan.

6) Bagi Lembaga (PJKR FIK UNIMED)

Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa tentang hubungan antara daya penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan teknik dasar servis bawah bola voli pada siswa.